



Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pjok Di SMP Negeri 1 Karawang Barat

Ryan Chandra Gumilang¹, Akhmad Dimiyati², Evi Susanti³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 27 November 2025
Revised: 12 Desember 2025
Accepted: 24 Desember 2025

This study uses a quantitative approach, with experimental research methods. The purpose of this study is to find out how much the Inquiry Learning Model Affects the Cognitive Learning Outcomes of PJOK at SMP Negeri 1 Karawang Barat. This research was carried out at SMP Negeri 1 West Karawang. The population of this study is class VIII of SMP Negeri 1 West Karawang which totals 480 people. The sample used in this study was Cluster Random Sampling, after being drawn, the sample in the study was class VIII B which amounted to 30 people, VIII F 30 people and VIII A 23 people with a total sample of 83 people. The form of research design uses a one-group pre-test-postest design. This research instrument uses multiple-choice test instruments. The results of this study were that the average before and after treatment increased, namely the mean pre-test was 62.12 to the mean post-test 67.13. Meanwhile, the results of the hypothesis test calculation of the paired t-test test with the data obtained from this study were a significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$, meaning that there was an influence of the pre-treatment value with the average value after treatment. It can be concluded that the Inquiry learning model can affect the cognitive learning outcomes of PJOK at SMP Negeri 1 West Karawang.

Keywords: *Inquiry Model, Learning Outcomes, Cognitive*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Gumilang, R., Dimiyati, A., & Susanti, E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pjok Di SMP Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 223-233. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13545>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat vital dalam perjalanan hidup manusia, sebab berpengaruh langsung terhadap kemajuan peradaban di masa depan. Melalui pendidikan, proses pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembentukan mentalitas anak dapat terwujud. Hal ini, pada gilirannya, akan menghasilkan individu dewasa yang mampu berinteraksi dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, baik dalam konteks pribadi maupun sosial (Iswanto, 2021).

Pendidikan adalah elemen penting dalam eksistensi manusia; tanpa pembelajaran, kemajuan manusia akan terhambat. Segala pengalaman yang kita jalani adalah ilmu, dan ilmu itu berakar dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami evolusi dan pandangan manusia terhadap ilmu pendidikan juga ikut maju. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai

alat teknologi canggih. Sejalan dengan perkembangan tersebut, budaya dan pola pikir manusia juga berubah, sehingga manusia bertransformasi menjadi masyarakat modern (Sudirjo, 2020).

Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Jadi, belajar itu sendirilah yang menjadi tujuan Pendidikan, bukan semata-mata pada hasil belajarnya. Identifikasi berikut ini merupakan karakteristik manusia yang urgen dimunculkan melalui proses Pendidikan dan perlu dipertimbangkan dalam mendesain pembelajaran. Satu unsur penting yang berkaitan dengan Pendidikan ini adalah bagaimana menata lingkungan belajar benar-benar merupakan aktivitas yang menggairahkan bagi siswa atau mahasiswa (Uno, 2022).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna pendidikan jasmani sebaiknya para pengajar harus mempelajari pengertian dari pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini dilakukan agar tidak salah persepsi mengenai pengertian pendidikan jasmani (Mustafa, 2022).

Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Setya Mustafa, n.d.). Pendidikan Jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di Sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya (Hendryanto, 2025).

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani, dirancang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek individu, termasuk organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Lebih lanjut, disampaikan bahwa Pendidikan Jasmani menjadi bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Yulia Sari *et al.*, 2024).

Pendidikan jasmani bukan hanya tentang mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan mental dan emosional. Ketika seseorang belajar mengatasi tantangan fisik, mereka juga belajar tentang ketahanan mental dan bagaimana mengelola stres dan tekanan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki manfaat holistik yang melampaui sekadar kebugaran fisik, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu secara keseluruhan. Pendidikan jasmani dapat menjadi wadah yang ideal untuk mengembangkan kecakapan hidup. Melalui aktivitas fisik dan olahraga, individu tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga belajar menghadapi tantangan, mengelola tekanan, dan bekerja sama dengan orang lain. Pengalaman ini mengajarkan keterampilan penting seperti disiplin, ketekunan, dan kemampuan untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah (Ananda megantara *et al.*, 2024).

Model Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Konsep model pembelajaran harus memiliki makna yang lebih luas yang mencakup; (1) Rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangnya dalam model pembelajaran; (2) Mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; (3) adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ponidi, 2021).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai¹ tujuan pembelajaran tertentu. Ia berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial karena berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sulistio *et al.*, n.d.).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterfensi guru. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Untuk memilih model dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan atau diajarkan terhadap peserta didik, juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik (Abdurahman, 2024).

Pembelajaran berbasis *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebeb-as-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Titik tekan utama pada pembelajaran berbasis *Inquiry* tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered instruction*), tetapi pada pengembangan nalar kritis siswa (*student centered approach*). Siswa diminta untuk tidak hanya menerima melainkan juga menelaah, memilah dan memberi respons atas materi pelajaran yang diberikan. Jadi, dalam konteks ini, guru bukan lagi ‘setir’ yang menentukan arah haluan pembelajaran, ia hanya akan berfungsi layaknya ‘pematik’ yang menghidupkan semangat, motivasi dan percaya diri siswa untuk kemudian membiarkan siswa menikmati proses belajar tersebut (Prasojo, 2020).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi *et al.*, n.d.).

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu

proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan (Harefa, 2023).

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Gulo, 2022).

Keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang guru. Untuk itu guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, baik dari segi kesiapan dan penguasaan materi yang akan diajarkan, pemilihan model pembelajaran yang sesuai, maupun penguasaan kelas serta penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, yang pada hakikatnya menuju kepada hasil belajar siswa (Sarumaha *et al.*, 2022).

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf (Rozana, 2020).

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak alam belajar, karena sebagian besar aktivitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Mengingat merupakan aktivitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari informasi yang diperoleh dari masa lampau (Djannah *et al.*, n.d.)

Langkah sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang bernama Bapak Thalib Hadiwijaya, S.Pd., M.Pd. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya wawancara adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi mata pelajaran yang cukup digemari oleh siswa terbukti nilai pelajaran mereka yang cukup tinggi dan ada juga yang nilai nya cukup rendah. Setiap individu mempunyai tingkatan untuk memahami materi yang diberikan, ada yang memahami secara cepat dan tanggap ada pula yang kurang cepat memahami (Kamaludin *et al.*, 2021).

Data tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena pasti ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Karawang Barat belum pernah

dilakukannya penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka dari itu guru pengajar mendukung dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dan kondisi tersebut peneliti yang berfokus pada Model pembelajaran *Inquiry* mengatakan bahwa menggunakan pendekatan inquiri ketika mereka ingin siswanya mengembangkan kesadaran berfikir kritis akan kekuatan mereka sendiri melalui pembentukan dan pengujian hipotesis mereka sendiri. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Kognitif PJOK Di SMP Negeri 1 Karawang Barat”.

METODE

Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk memperoleh dan analisis data (Dantes, 2023). Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menggunakan suatu metode tergantung pada penelitian yang hendak dicapai. Suatu metode dikatakan efektif apabila dalam prosesnya terlihat adanya perubahan positif menuju ke arah yang diharapkan (Syahrizal, 2023).

Efektif tidaknya suatu metode dilihat dari penggunaan waktu, fasilitasnya, biaya dan tenaga kerja, yang digunakan sehemat mungkin tetapi mencapai hasil yang maksimal. Adapun metode eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan *True Eksperimen*. dikatakan *True Eksperimen* (Eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rencana (penelitian) dapat menjadikan tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan suatu percobaan langsung untuk mengetahui sebab dan akibat. dengan demikian, penulis memilih metode eksperimen untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Kognitif PJOK di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah tes pilihan ganda. Untuk mengetahui bahwa Instrumen Penelitian tersebut valid atau tidaknya yaitu dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karawang Timur.

No. Soal	Pearson corelation	Nilai. Sig (2-tailed)	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0.158	0.405	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_2	0.691	0.000	VALID	TINGGI
Soal_3	0.775	0.000	VALID	TINGGI
Soal_4	0.773	0.000	VALID	TINGGI

Soal_5	0.594	0.001	VALID	TINGGI
Soal_6	0.630	0.000	VALID	TINGGI
Soal_7	0.776	0.000	VALID	TINGGI
Soal_8	0.443	0.014	TIDAK VALID	RENDAG
Soal_9	0.648	0.000	VALID	TINGGI
Soal_10	0.719	0.000	VALID	TINGGI
Soal_11	0.549	0.002	VALID	TINGGI
Soal_12	0.718	0.000	VALID	TINGGI
Soal_13	0.644	0.000	VALID	TINGGI
Soal_14	0.509	0.004	VALID	CUKUP
Soal_15	0.596	0.000	VALID	CUKUP
Soal_16	0.480	0.007	TIDAK VALID	
Soal_17	0.536	0.002	VALID	CUKUP
Soal_18	0.588	0.001	VALID	CUKUP
Soal_19	0.644	0.000	VALID	TINGGI
Soal_20	0.701	0.000	VALID	TINGGI
Soal_21	0.732	0.000	VALID	TINGGI
Soal_22	0.690	0.000	VALID	TINGGI
Soal_23	0.621	0.000	VALID	TINGGI
Soal_24	0.690	0.000	VALID	TINGGI
Soal_25	0.621	0.000	VALID	TINGGI
Soal_26	0.564	0.001	VALID	CUKUP
Soal_27	0.636	0.000	VALID	TINGGI
Soal_28	0.584	0.001	VALID	CUKUP
Soal_29	0.570	0.001	VALID	CUKUP
Soal_30	0.690	0.000	VALID	TINGGI
Soal_31	0.691	0.000	VALID	TINGGI
Soal_32	0.594	0.001	VALID	CUKUP
Soal_33	0.496	0.005	VALID	CUKUP
Soal_34	0.444	0.014	TIDAK VALID	RENDAH
Soal_35	0.466	0.009	TIDAK VALID	RENDAH
Soal_36	0.510	0.004	VALID	CUKUP
Soal_37	0.412	0.024	TIDAK VALID	RENDAH
Soal_38	0.370	0.044	TIDAK VALID	RENDAH
Soal_39	0.158	0.405	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
Soal_40	0.046	0.810	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa soal no 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33 dan 36 dinyatakan valid karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil 0.05.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items
ketentuan yang oleh Heale and sebesar 0.70	0.711	41

Menurut dikemukakan Twycross yaitu atau dengan kata lain r_{11} hitung lebih kecil dari 0.70 ($0.5145 < 0.70$) yang artinya soal-soal tidak reliabel, yaitu dengan kemungkinan jika beberapa kali dinyatakan kepada siswa akan menghasilkan hasil ukur yang berbeda (Heale & Twycross). Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden siswa KELAS VIII SMP Negeri 1 Karawang Timur

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui nilai Cronbach’s Alpha itu $0.711 > 0.70$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Setelah data terkumpul kemudian menghitung data *Mean*, *Standard Deviation*, *Varsians*, data *Minimum* dan *Maximum*, hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

	N	Min imum	Max imum	Me an	Std. Deviation	Var iance
HASIL PRE-TEST	83	36	83	62.12	11.305	127.799
HASIL POSR-TEST	83	41	88	67.13	11.325	128.254
Valid N (listwise)	83					

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai dari *pre-test* yang diperoleh dari hasil tes oleh 83 siswa SMP Negeri 1 Karawang Barat sebelum dilakukannya *treatment* yang menunjukkan *minimum pre-test* 36, *maximum* 83, *mean* 62.12, *standar deviation* 11.305, *variance* 128.254 dalam *pre-test* kognitif pembelajaran PJOK.

Selanjutnya pada tabel *post-test* menunjukkan nilai yang diperoleh dari hasil tes oleh 83 siswa SMP Negeri 1 Karawang Barat sesudah dilakukannya *treatment* yang menunjukkan *minimum post-test* 41, *maximum* 88, *mean* 67.13, *standar deviation* 11.325, *variance* 128.254 dalam *post-test* kognitif pembelajaran PJOK.

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Setelah memaparkan data melalui statistik deskriptif, berikutnya adalah menguji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*, dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* akan dilakukan uji normalitas pada nilai penelitian eksperimen ini. Berikut adalah tabelnya.

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	0.100	83	0.038	0.973	83	0.072
	POSTTEST	0.100	83	0.040	0.973	83	0.081

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil test Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test*, setelah melakukan perhitungan data uji normalitas menggunakan software spss 26, ditemukan hasil data lewat penyajian angka pada tabel diatas. Sesuai dengan acuan pengambilan keputusan, berikut adalah hasil dan kesimpulan perhitungan data pada uji normalitas:

- 1) Pada data *pre-test*, diperoleh nilai sig. 0.072 yaitu lebih besar dari 0.05. maka dari itu, H_0 diterima atau data dapat dikatakan berdistribusi **Normal**.
- 2) Pada data *post-test*, diperoleh nilai sig. 0.081 yaitu lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, H_0 diterima atau data dikatakan berdistribusi **Normal**.

Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Uji homogenitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai hitung > 0.05 maka dikatakan bahwa *variance* dari kelompok data adalah sama. Jika nilai hitung < 0.05 maka dikatakan bahwa *variance* kelompok data populasi adalah tidak sama maka dapat dilihat dari tabel *Test of Homogeneity* pada *bagain based on mean* pada *output SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HASIL	Based on Mean	0.000	1	164	0.990
	Based on Median	0.000	1	164	0.991
	Based on Median and with adjusted df	0.000	1	163.999	0.991
	Based on trimmed mean	0.000	1	164	0.990

Uji Paired Samples T-Test

Setelah mendapatkan data dalam uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian terhadap hasil tes siswa dalam *pre-test* dan *post-test*. Pengujian ini meliputi Uji *paired sample t-test*. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

antara variabel awal dengan variabel akhir. Merujuk pada tabel diatas dapat dilakukan uji *paired sample t-test* hal ini dikarenakan data berdistribusi normal. Adapun uji dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic versi 26 windows*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dari analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Paired Samples Test

	Mean	n	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper				
Pair 1 PRE-TEST - POST-TEST	-5.012		0.110	0.012	-5.036 -4.988	-416.000	82	0.000

PEMBAHASAN

Penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukkan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Karawang Barat mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Penelitian ini dilakukan 16 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau *pre-test* kepada seluruh sampel, pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ke limabelas peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* kepada seluruh sampel dengan model pembelajaran *Inquiry*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau *post-test* untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PJOK di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa model *Inquiry* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Karawang Barat, hal ini menunjukkan bahwa konsep model pembelajaran melalui *Inquiry* ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini telah membuktikan teori-teori yang telah dipaparkan diatas bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran PJOK, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru/pelatih untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dan tentunya dapat berguna bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis dari rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dari 62.12 menjadi 67.13. Sedangkan, hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari taraf

signifikansi (α) yaitu $0.000 < 0.05$. Hasil perhitungan statistic deskriptif pada mean pretest dan posttest kognitif maka dapat dilihat dari tingkat pengetahuan pada pembelajaran PJOK ternyata mampu berpengaruh pada hasil belajar pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran-saran diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga pendidik PJOK di SMPN 1 Karawang Barat mengenai keefektifan Model Pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dan menciptakan suasana yang lebih menarik serta menyenangkan melalui pembelajaran *Inquiry*.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan penerapan model pembelajaran inkuiri, sebagai upaya untuk mengubah wawasan dan pengalaman dalam proses pembinaan sebagai calon pendidik.

4. Bagi Orang Tua

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Orang Tua akan melihat kemajuan signifikan dalam hasil belajar anak, baik dalam aspek teori maupun keterampilan fisik yang diajarkan dalam PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. , W. V. , & T. S. (2024). Model Pembelajaran Abad 21. In Sepriano (Ed.), *Model Pembelajaran Abad 21* (pp. 1–86). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda megantara, B., Muthia Thazqia, F., Abdul Wahid, Z., Pribadi, R., Ghassana mentari, A., Sabta Rahmah, A., Tarigan, B., & Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, P. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP LIFE SKILLS. In *Jurnal Ilmiah SPIRIT* (Vol. 24, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3673>
- Dantes, N. (2023). Desain Eksperimen dan Analisis Data. In *Desain Eksperimen dan Analisis Data* (1st ed., pp. 1–256). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Djannah, M., Choirul Anam, M., & Triana, D. (n.d.). *Gaya Kognitif Dan Penalaran Verbal Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjaskes Di Madrasah Tsanawiyah*.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Harefa, D. (2023). TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4, 83. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas>
- Hendryanto, F. & A. & S. (2025). Dasar-Dasar PENDIDIKAN JASMANI. In F. A. & R. F. A. Qohar (Ed.), *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani* (1st ed., pp. 1–100). PT. Penerbit Qriset Indonesia.

- Iswanto, A. and E. Widayati. "Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. " *M. M. I. O.* 27. 1 (2021): 13-17. (2021).
Pembelajaran_ pendidikan_ jasmani_ yang_ efe. *MAJORA*, 27.
- Kamaludin, A., Ismaya, B., Dimiyati, A., Singaperbangsa Karawang, U., & Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2021). *SURVEI MOTIVASI SISWA KELAS VIII DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT*. 1(1).
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Ponidi. (2021). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN EFEKTIF. In S. Abadi (Ed.), *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN EFEKTIF* (1st ed., pp. 1–199). CV. Adanu Abimata.
- Prasojo, A. W. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS XI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI 2 SUBANG*. 4.
- Rozana, S. (2020). PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik). In S. R. Dewi (Ed.), *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)* (pp. 1–213). EDU PUBLISHER.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Setya Mustafa, P. (n.d.). *PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN UNTUK GURU KELAS MI/SD*. www.insightmediatama.co.id
- Sudirjo, E. & A. N. M. (2020). *Filsafat Pendidikan Jasmani* (T. Muhtar, Ed.). UPI Sumedang Press.
- Sulistio, A., Pd, M. I., & Haryanti, N. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL) PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Syahrizal, H. , & J. M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Uno, B. H. (2022). *Landasan Pendidikan* (Suryani, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT. Bumi Aksara.
- Yandi, A., Nathania, A., Putri, K., & Syaza, Y. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Yulia Sari, Y., Putri Ulfani, D., & Ramos, M. (2024). *PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR* (Vol. 6, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>